

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Proses yang dialami oleh siswa yang ditandai dengan terjadinya perubahan perilaku dalam diri siswa baik dalam aspek kognitif, afektif ataupun psikomotor yang tercermin dalam proses belajar siswa, sehingga berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, didalamnya berlangsung proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan penting mendasar dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dengan grup bidang studi IPS di SMP Negeri 1 Raja Basa, mengenai hasil belajar IPS siswa pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013, nilai mata pelajaran IPS siswa pada saat Ulangan Harian I (UH I) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel I. Hasil Ulangan Harian I (UH I) Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2012/2013.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	KKM
1	>85	5	14,28	≥65
2	75-84	5	14,28	
3	65-74	2	5,71	
4	55-64	14	40	
5	00-54	9	25,71	
	Jumlah	35	100	

Sumber: arsip nilai guru mata pelajaran IPS kelas VIII A

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas belajarnya hanya 34,28%, yaitu siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 65.

Sedangkan untuk hasil Ulangan Harian II (UH II) mata pelajaran IPS dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Ulangan Harian II (UH II) Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Raja Basa tahun pelajaran 2012/2013.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	KKM
1	>85	5	14,28	≥65
2	75-84	5	14,28	
3	65-74	8	22,86	
4	55-64	12	34,28	
5	00-54	5	14,28	
	Jumlah	35	100	

Sumber: arsip nilai guru mata pelajaran IPS kelas VIII A

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa tuntas belajar hanya 51,43% dari jumlah siswa. Standar ketuntasan yang dipakai untuk mata pelajaran IPS adalah bilamana siswa mendapat nilai sama dengan atau lebih 65.

Hal ini menunjukkan hasil belajar IPS siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil Ulangan Harian I (UH I) dan Ulangan Harian II (UH II) yang suda di uraikan diatas, menunjukan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan disekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Raja Basa masih menggunakan model pembelajaran langsung yatu guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, memberikan contoh soal, latihan soal, dan diakhiri dengan pemberian pekerjaan rumah (PR). Dalam pembelajaran langsung, kegiatan pembelajaran dikelas masih didominasi oleh guru sehingga siswa lebih banyak bersikap pasif dari proses pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan mata pelajaran, hanya sebagian siswa saja yang mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa hanya mau bertanya apabila memberi stimulasi kepada siswa. Apabila guru tidak memberi stimulasi terlebih dahulu siswa tidak akan mau atau mempunyai inisiatif sendiri untuk bertanya. Hal ini menunjukan bahwa aktivitas siswa kelas VIII A masih rendah.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa yang aktif	15	42,86
Siswa yang belum aktif	20	57,14
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat siswa yang aktif sebanyak 15 siswa dari 35 siswa (42,86%) dan siswa yang belum aktif sebanyak 20 siswa dari 35 siswa (57,14%). Hasil pengamatan tersebut, dapat dinyatakan bahwa tingkat aktivitas siswa masih rendah.

Rendahnya aktivitas siswa untuk mengikuti pelajaran IPS dikarenakan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kurang bervariasi atau dengan kata lain hanya menggunakan metode yang sama dalam jangka waktu yang cukup lama. Rasa bosan yang menyepelkan inilah yang membuat siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran IPS dan pada akhirnya mempengaruhi nilai yang berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Banyaknya upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi belum sepenuhnya mencapai hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dari beberapa siswa yang berprestasi belajar belum mengalami perubahan yang berarti. Berdasarkan penjelasan tersebut, rendahnya hasil dan aktivitas belajar siswa di kelas diduga karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal) meliputi: orang tua keadaan rumah, dukungan dari orang tua, kesehatan, intelegensi, minat bakat, kreativitas dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil kerja siswa. Salah satu pembelajaran yang berkembang adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif

secara konseptual dapat melibatkan siswa secara baik di dalam kelompok-kelompok kecil sehingga diharapkan siswa bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal. Model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

Keunggulan dari STAD adalah meningkatkan rasa tanggung jawab kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran dan pemudahan guru dalam menerapkannya karena metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe pembelajaran yang paling sederhana sehingga cocok bagi guru yang baru memulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil, tipe-tipe kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang yang memiliki kemampuan berbeda untuk saling bekerjasama dengan proses pembelajaran. Dengan adanya kerjasama dalam kelompok, diharapkan siswa lebih dekat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Lie, 2007: 45).

Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan kooperatif sebelum pembelajaran kooperatif itu digunakan. Hal ini dilakukan agar siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk satuan tujuan tertentu. Keterampilan kooperatif yang dilatih seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan/menanggapi, menyampaikan ide/pendapat, mendengarkan secara aktif, berada dalam tugas, dan sebagainya.

Supaya tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai pula. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi yang berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber belajar. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Hasil belajar pada satu sisi adalah tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan meningkatkan kemampuan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul Laporan Penelitian Tindakan Kelas **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII A Semester Genap Pada SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru sebagian besar masih menggunakan metode belajar dengan ceramah yang tidak disiasati, proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga tidak ada interaksi antara guru dan siswa.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
3. Guru cenderung menggunakan model ceramah dalam memberikan materi pembelajaran.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
5. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih rendah.
6. Aktivitas belajar siswa di kelas belum optimal.
7. Proses belajar mengajar masih cenderung pasif, dimana guru menjelaskan pelajaran dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
8. Sekolah masih memberi tekanan kepada Pengetahuan (kognitif) tetapi kurang menekankan pada sikap (afektif) dan psikomotorik (keterampilan).
9. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan kurikulum SMP saat ini, pelajaran ekonomi masuk kedalam pelajaran IPS terpadu. Oleh karena itu untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi pada implementasi

model pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut.

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS di kelas VIII F SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat berguna sebagai masukan bagaimana langkah dapat menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Selain daripada itu, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dan calon guru tentang implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang variasi model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran untuk perbaikan modal dan strategi pembelajaran di sekolah yang inovatif, kreatif, dan produktif.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Penerapan model pembelajaran STAD untuk mengetahui aktivitas dan hasil Belajar IPS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A yang diajarkan menggunakan model pembelajaran STAD.

3. Wilayah Penelitian

SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester genap tahun 2012/ 2013.